

**PENERAPAN KOOPERATIF NHT UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
PASSING BOLA BASKET**

**I Gusti Ayu Satyawati, A.Ma.Pd.
NIM. 1196015019**

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah
Undiksaha Singaraja, Jlan Udayana Singaraja – Bali. Tlp. (0362) 32559
e-mail : igustiayusatyawati@yahoo.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan (1) untuk meningkatkan aktivitas belajar *passing* (*chest pass dan over head pass*) bola basket melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VI SDN 2 Tunjuk tahun pelajaran 2012/2013 dan (2) untuk meningkatkan hasil belajar *passing* (*chest pass dan over head pass*) bola basket melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VI SDN 2 Tunjuk tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VI SDN 2 Tunjuk yang berjumlah 20 orang, 7 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis data aktivitas belajar *passing* bola basket pada siklus I adalah 15 orang (75%) aktif, dan pada siklus II sebesar 20 orang (100%) aktif. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 5 orang (25%). Hasil belajar *passing* bola basket pada siklus I adalah 13 orang (65%) tuntas, dan pada siklus II sebesar 20 (100%) tuntas. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 7 orang (35%). Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar *passing* bola basket meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VI SDN 2 Tunjuk tahun pelajaran 2012/2013. Disarankan kepada guru penjasorkes untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* bola basket.

Abstract : This Research aim to (1) to increase activity learn *passing* (*pass chest and of over pass head*) ball of basket through applying of model study of type co-operative of NHT class student of VI SDN 2 Showing school year 2012 / 2013 and (2) to increase result of learning *passing* (*pass chest and of over pass head*) ball of basket through applying of model study of type co-operative of NHT class student of VI SDN 2 Showing school year 2012 / 2013. This research pertained research of class action which executed in two cycle. its Research Subject class student of VI SDN 2 Showing amounting to 20 people consist of 7 men student people and 13 woman student people. Data analysed to use descriptive statistic. Result of activity data analysis learn ball *passing* of basket cycle of I is 15 people (75%) is active, and cycle of II equal to 20 people (100%) active. Than cycle of I to cycle of II natural is make-up of equal to 5 people (25%). Result learn ball *passing* of basket [at] cycle of I is 13 people (65%) is complete, and cycle of II equal to 20 (100%) is complete. Than cycle of I to cycle of II natural make-up of equal to 7 people (35%). Pursuant to result of data analysis and solution can be concluded that result and activity learn ball *passing* of basket mount to through applying of model study of type co-operative of NHT class student of VI SDN 2 Showing school year 2012 / 2013. Suggested to teacher of penjasorkes to apply model study. of type co-operative of NHT because can improve result and activity learn ball *passing* of basket.

Kata Kunci : Model pembelajaran kooperatif tipe NHT, aktivitas, hasil belajar, *passing* bola basket.

PENDAHULUAN

Peningkatan sumber daya manusia ditentukan antara lain oleh kinerja lembaga pendidikan, guru, peserta didik serta kurikulum. Mengkaji tentang kurikulum, pemerintah telah melakukan pembaharuan yaitu menerapkan kurikulum KTSP sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2004 (KBK). KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan sesuai dengan karakteristik, kondisi dan potensi daerah, sekolah dan masing-masing satuan pendidikan, dengan mengacu pada SI, SKL dan panduan penyusunan KTSP yang disusun oleh BSNP (Samsudin, 2009: 3). Selain itu, dari segi model-model pembelajaran yang harus direncanakan sesuai dengan situasi dan kondisi siswa saat ini. Model pembelajaran sangat diperlukan untuk memandu proses belajar secara efektif. Menurut Santyasa, I Wayan (2007: 14) model pembelajaran yang efektif adalah model pembelajaran yang memiliki landasan teoritik yang humanistik, lentur, adaptif, berorientasi kekinian, memiliki sintak pembelajaran yang sederhana, mudah dilakukan, dapat mencapai tujuan dan hasil belajar yang disasar. Namun, segala sesuatu tidak hanya bersumber dari guru melainkan juga peran aktif siswa di dalamnya. Sehingga hal ini, secara tidak langsung akan menjadi nilai lebih didalam meningkatkan potensi yang dimiliki siswa.

Kurikulum SD memuat sepuluh mata pelajaran, antara lain seperti IPA, IPS, Bahasa Indonesia dan didalamnya termasuk mata pelajaran mata pelajaran penjasorkes mempunyai keunikan tersendiri yaitu membelajarkan siswa melalui gerak. Menurut Depdiknas (2006:163), penjasorkes merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, ketrampilan berfikir kritis, ketrampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui Sependapat dengan hal tersebut, Rusli Lutan dan Adang Suherman (2000: 1) menegaskan bahwa penjasorkes adalah proses ajar melalui aktivitas jasmai dan sekaligus pula sebagai proses ajar untuk menguasai keterampilan jasmani. Idealnya guru penjasorkes dalam pembelajaran mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan/olahraga, internalisasi nilai-nilai positif (sportifitas, jujur kerjasama, dan lain-lain), kegiatan luar kelas dan pembiasaan pola hidup sehat.

Belajar di sini meliputi enam kegiatan yaitu kegiatan *visual*, lisan, *audio*, *metrik*, mental dan emosional. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada hari Senin tanggal 22

Januari 2013 di SDN 2 Tunjuk pada siswa kelas VI dalam mata pembelajaran penjasorkes khususnya pada materi *passing* bola basket (*chest pass* dan *over head pass*), dari jumlah 20 orang, dimana aktivitas dan hasil belajar siswa masih rendah. Dalam hal ini, peneliti memperoleh data sebagai berikut. Siswa dalam kategori sangat aktif tidak ada, aktif sebanyak 5 orang (25%), cukup aktif sebanyak 11 orang (55%), kurang aktif sebanyak 4 orang (20%) dan sangat tidak aktif tidak ada. Dari data observasi aktivitas belajar maka siswa yang aktif sebanyak 5 orang (25%) dan siswa tidak aktif sebanyak 15 orang (75%). Data aktivitas belajar teknik dasar *passing* (*chest pass* dan *over head pass*) bola basket secara klasikal diperoleh sebesar 5,8% dan berada pada kategori cukup aktif. Aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil minimal pada kategori aktif. Demikian halnya dengan hasil belajar siswa juga perlu ditingkatkan. Diperoleh dari observasi awal hasil belajar *passing* (*chest pass* dan *over head pass*) bola basket pada kelas VI SDN 2 Tunjuk dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang, tingkat ketuntasan siswa yang berpedoman pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Penjasorkes yaitu persentase tingkat ketuntasan hasil belajar *passing* (*chest pass* dan *over head pass*) bola basket yang meliputi 3 aspek yaitu : aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek

psikomotor secara klasikal diperoleh sebesar 62,50% yaitu 5 orang (25%) tergolong tuntas dan 15 orang (75%) tidak tuntas, dimana siswa yang berada pada kategori sangat baik tidak ada (0%), baik sebanyak 3 orang (15%), cukup baik sebanyak 8 orang (40%), kurang baik sebanyak 9 Orang (45%), dan sangat kurang baik tidak ada (0%).

Berdasarkan hasil refleksi awal yang peneliti diidentifikasi sebagai faktor penyebab rendahnya aktivitas dan hasil belajar penjasorkes di SDN 2 Tunjuk antara lain: (1) masih terpusatnya pembelajaran pada guru yang menyebabkan rendahnya aktivitas belajar siswa. (2) kurangnya penerapan model pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, yang mengakibatkan siswa banyak diam dan kurang aktif sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. (3) kurangnya perhatian guru terhadap interaksi siswa dalam kelompok belajar, sehingga siswa terlalu banyak belajar mandiri hanya tergantung pada materi yang diajarkan oleh guru saja. (4) interaksi diantara siswa kurang, siswa yang memiliki kemampuan kurang, mereka tidak mau bertanya dan berlatih pada siswa yang lebih mampu sehingga kelas tampak pasif. (5) keterbatasan waktu sehingga proses belajar mengajar tidak dapat dilakukan secara utuh. Permasalahan dari segi aktivitas belajar siswa adalah (1)

dilihat dari segi visual, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, (2) dari segi lisan, siswa belum berani mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran (3) dari segi audio siswa belum bisa mendengarkan orang lain dalam mendemonstrasikan materi passing bola basket, (4) dari segi metrik, siswa belum berani mencoba gerakan passing bola basket, (5) dari segi mental, siswa belum bisa memecahkan masalah atau kesulitan-kesulitan yang ditemui saat proses pembelajaran, dan (6) dari segi emosional, siswa kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Jika hal ini terus berlangsung maka akan mengakibatkan kegagalan pada siswa dalam proses pembelajaran maupun menghambat perolehan hasil belajar yang optimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dipandang perlu untuk dicarikan jalan pemecahannya supaya tujuan proses pembelajaran mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan ketuntasan kurikulum.

Dari observasi yang dilakukan, peneliti mencoba mengadakan suatu penelitian dan mencari solusi dalam perbaikan aktivitas dan hasil pembelajaran khususnya pada pembelajaran Kooperatif (*Cooperatif learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan

kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar. Adapun ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah ; (1) belajar bersama teman, (2) selama proses belajar terjadi tatap muka antar teman, (3) saling mendengarkan pendapat di antara anggota kelompok, (4) belajar dari teman sendiri dalam kelompok, (5) belajar dalam kelompok kecil, (6) produktif berbicara atau saling mengemukakan pendapat, (7) keputusan tergantung pada siswa sendiri, (8) siswa aktif (Stahl, 1994).

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti mencoba memberikan salah satu alternatif pemecahan masalah yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran penjasorkes pada pembelajaran *passing* bola basket (*chest pass* dan *over head pass*) adapun ketertarikan peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT ini karena (1) model pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT adalah model pembelajaran yang sederhana, sehingga model pembelajaran kooperatif ini cocok diterapkan pada siswa SDN 2 Tunjuk yang belum pernah melakukan pembelajaran kooperatif. (2) pada model pembelajaran ini siswa lebih banyak mempunyai kesempatan diskusi kelompok, masing-masing siswa memberikan partisipasinya secara maksimal dan setiap siswa mempunyai tanggung jawab perseorangan untuk menguasai materi dengan sebaik-

baiknya. (3) model pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT mengajak siswa untuk belajar aktif dan berani mengeluarkan pendapat dalam diskusi kelompok. Apabila ada suatu konsep yang belum dimengerti dan dipahaminya, siswa dapat saling isi mengisi dengan siswa lain, saling bertukar pikiran sehingga diharapkan konsep yang dimiliki siswa benar-benar dapat dipahami dengan baik. Suasana belajar akan lebih kondusif, yang akhirnya berpengaruh terhadap aktivitas hasil belajarnya.

Bertolak dari latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar *Passing* Bola Basket pada Siswa Kelas VI SDN 2 Tunjuk Tahun Pelajaran 2012/2013.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar *passing* (*chest pass* dan *over head pass*) bola basket melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VI SDN 2 Tunjuk tahun pelajaran 2012/2013.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar *passing* (*chest pass* dan *over head pass*) bola basket melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VI SDN 2 Tunjuk tahun pelajaran 2012/2013.

Menurut Trianto, (2007: 5) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk dalam buku-buku, film, computer, kurikulum, dan lain-lain. Menurut Joyce dan Weil dalam Santyasa dan Sukadi (2007: 8) menyatakan bahwa model pembelajaran memiliki lima unsur dasar yakni : 1) *syntax*, yaitu langkah-langkah operasional pembelajaran, 2) *social system*, adalah suasana norma yang berlaku dalam pembelajaran, 3) *principle of reaction*, menggambarkan bagaimana seharusnya guru memandang, memperlakukan, dan merespon pembelajar, 4) *support system*, yaitu segala sarana, bahan, alat, atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran, dan 5) *instructional* dan *nurturant effect*, yaitu hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan yang disasar (*instructional effect*) dan hasil belajar di luar yang disasar (*nurturant effect*). Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar (Santyasa dan Sukadi, 2007: 8).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana

atau pola yang dapat di gunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain yang melukiskan prosedur yang sistematis untuk mencapai tujuan belajar.

Model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* (NHT) dikembangkan oleh Spencer Kagan (1993) dengan melibatkan para siswa dalam meriview bahan tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang terdiri atas empat tahap yang digunakan untuk mereview fakta-fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi siswa. Model pembelajaran ini juga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang tingkat kesulitannya terbatas. Struktur NHT sering disebut berpikir secara kelompok. NHT digunakan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. NHT sebagai model pembelajaran pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok.

Adapun tahapan dalam pembelajan kooperatif tipe NHT antara lain yaitu penomoran, mengajukan pertanyaan, berfikir bersama, dan menjawab (Nurhadi, dkk, 2004: 67,dan Trianto, 2007: 62).

Tahap 1: Penomoran

Guru membagi siswa ke dalam kelompok beranggotakan 3-5 orang dan memberi mereka nomor sehingga tiap siswa dalam tim tersebut meperoleh nomor yang berbeda, setiap anggota kelompok diberi nomor 1-5.

Tahap 2: Mengajukan pertanyaan

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya atau bentuk arahan.

Tahap 3: Berpikir bersama

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban itu.

Tahap 4: Menjawab

Guru memanggil siswa dengan nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat menyebabkan siswa terlibat penuh dalam proses pembelajaran, dapat menambah rasa tanggung jawab perseorangan siswa dalam kelompok, memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, dan Mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama sehingga nantinya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih professional, dimana peneliti bertindak sebagai guru atau peneliti sebagai peneliti (Kanca, 2010: 108).

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VI SDN 2 Tunjuk Tahun Pelajaran 2012/2013 pada pembelajaran *passing* (*chest pass* dan *over head pass*) bola basket yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 2 kali pertemuan pada setiap siklus.

Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu : rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi tindakan. Adapun prosedur penelitian dalam penelitian ini yaitu : (a) observasi awal, (b) refleksi awal, (c) analisis masalah, (d) identifikasi masalah, (e) perencanaan tindakan, (f) pelaksanaan tindakan, (g) observasi/evaluasi tindakan, dan (h) refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data aktivitas dan hasil belajar. Data aktivitas belajar dikumpulkan pada setiap pertemuan pada setiap siklus yang dilakukan oleh 2 orang evaluator.

Sedangkan data hasil belajar dikumpulkan pada pertemuan kedua siklus yang dilakukan oleh 3 orang evaluator.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menerapkan rumus-rumus statistik deskriptif seperti: distribusi, frekuensi, grafik, angka-angka, median, modus, dan standar deviasi, untuk menggambarkan suatu objek/variabel tertentu sehingga diperoleh kesimpulan umum (Agung, 2003 : 59).

Data mengenai aktivitas belajar siswa dikumpulkan berdasarkan lembar observasi yang memuat indikator dan deskripsi aktivitas belajar diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Dan hasil belajar tes *passing* bola basket, dianalisis dengan menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) dengan skala lima untuk memperoleh tingkat atau klasifikasi penguasaan yang terbagi atas lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang.

HASIL PENELITIAN

Pada observasi awal yang dilakukan di kelas VI SDN 2 Tunjuk tahun pelajaran 2012/2013 ditemukan data aktivitas dan hasil belajar yang masih rendah. Hal ini terlihat secara klasikal siswa masih belum bias memenuhi KKM di sekolah sebesar 70.

Data aktivitas belajar passing bola basket dari 20 siswa dalam kategori sangat aktif tidak ada, aktif sebanyak 5 orang (25%), cukup aktif sebanyak 11 orang (55%), kurang aktif sebanyak 4 orang (20%) dan sangat tidak aktif tidak ada. Dari data observasi aktivitas belajar maka siswa yang aktif sebanyak 5 orang (25%) dan siswa tidak aktif sebanyak 15 orang (75%). Data aktivitas *passing (chest pass dan over head pass)* bola basket secara klasikal diperoleh sebesar 5,8% dan berada pada kategori cukup aktif. Aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil minimal pada kategori aktif. Demikian halnya dengan hasil belajar siswa juga perlu ditingkatkan. Diperoleh dari observasi awal hasil belajar *passing (chest pass dan over head pass)* bola basket pada kelas VI SDN 2 Tunjuk dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang, tingkat ketuntasan siswa yang berpedoman pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Penjasorkes yaitu persentase tingkat ketuntasan hasil belajar *passing (chest pass dan over head pass)* bola basket yang meliputi 3 aspek yaitu : aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor secara klasikal diperoleh sebesar 62,50% yaitu 5 orang (25%) tergolong tuntas dan 15 orang (75%) tidak tuntas, dimana siswa yang berada pada kategori sangat baik tidak ada (0%), baik sebanyak 3 orang (15%), cukup baik sebanyak 8 orang (40%), kurang baik

sebanyak 9 Orang (45%), dan sangat kurang baik tidak ada (0%).

Pada penelitian siklus I tindakan yang diberikan sesuai dengan tahapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan mengelompokkan siswa menjadi 5 kelompok dan memberikan tugas gerak *passing* bola basket. Namun masih terdapat kesulitan dalam pembelajaran. Hasil penelitian aktivitas belajar siklus I yaitu : pada kategori sangat aktif tidak ada (0%), aktif sebanyak 15 orang (75%), cukup aktif sebanyak 5 orang (25%), kurang aktif tidak ada (0%), dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). Dari data tersebut siswa yang aktif sebanyak 15 orang (75%) dan siswa yang belum aktif sebanyak 5 orang (25%).

Tabel 4.1 Kategori Penggolongan Aktivitas Belajar *Passing* Bola Basket pada Siswa Kelas VI SDN 2 Tunjuk Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase	Kategori	Ket
1	$\bar{X} \geq 9$	0	0%	Sangat Aktif	Aktif 15 (orang) (75%)
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	15	75%	Aktif	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	5	25%	Cukup Aktif	Belum Aktif 5 orang (25%)
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	0	0%	Kurang Aktif	
5	$\bar{X} < 3$	0	0%	Sangat Kurang Aktif	
JUMLAH		20	100%		20 (100%)

Berdasarkan data penelitian tindakan kelas pada siklus I maka aktivitas belajar *passing* bola basket secara klasikal yaitu sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{144,25}{20} \\ &= 7,21\end{aligned}$$

Dilihat dari analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar *passing* bola basket secara klasikal pada siklus I sebesar 7,21. Jika dilihat berdasarkan kriteria penggolongan aktivitas berada pada rentang $7 \leq \bar{X} < 9$ atau berada dalam kategori **aktif**.

Pada data hasil belajar *passing* bola basket pada siklus I, diperoleh data hasil belajar dengan kategori tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik (A), 13 orang siswa (65%) memperoleh nilai dengan kategori baik (B), 7 orang siswa (35%) memperoleh nilai dengan kategori cukup (C), tidak ada siswa yang memperoleh nilai kurang dengan kategori kurang (D), dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai sangat kurang dengan kategori (E). Dengan ketuntasan secara individu yaitu, sebanyak 13 orang siswa (65%) tuntas dan sebanyak 7 orang siswa (35%) tidak tuntas.

Tabel 4.2 Kategori Penggolongan Ketuntasan Hasil Belajar *Passing* Bola Basket pada Siswa Kelas VI SDN 2 Tunjuk Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persen tase	Kategori
1	85 – 100	0	0%	Sangat Baik
2	70 – 84	13	65%	Baik
3	60 – 69	7	35%	Cukup
4	45 – 59	0	0%	Kurang
5	0 – 45	0	0%	Sangat Kurang
	Jumlah	20	100%	

Adapun rincian data rata-rata (\bar{X}) kelas hasil belajar *passing* bola basket dapat di hitung sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1477,5}{20} \\ &= 73,87\end{aligned}$$

Berdasarkan konversi nilai mata pelajaran Penjasorkes di SDN 2 Tunjuk, maka nilai rata-rata skor siswa secara klasikal 73,87. Bila dikonversikan dalam tingkat penguasaan kompetensi yang berlaku di SDN 2 Tunjuk untuk mata pelajaran Penjasorkes berada pada rentang 70 – 84 yang berada pada kategori **baik**.

Berdasarkan analisis data pada penelitian tindakan kelas siklus I, maka ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk materi *passing* bola basket adalah sebagai berikut.

$$KB = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$KB = \frac{13}{20} \times 100\%$$

$$= 65\%$$

Dilihat dari analisis data di atas, maka dapat disimpulkan ketuntasan belajar *passing* bola basket pada siklus I adalah 65% apabila dikonversikan dengan kriteria tingkat penguasaan kompetensi yang berlaku di SDN 2 Tunjuk untuk mata pelajaran pada rentang 60-69 dalam kategori **cukup**.

Pada siklus II dilakukan tindakan sesuai hasil refleksi dari tindakan siklus I. Dari tindakan tersebut terjadi peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti sesuai data aktivitas dan hasil belajar pada siklus II.

Data aktivitas belajar siswa pada siklus II yaitu siswa yang berada pada kategori sangat aktif sebanyak 7 orang (35%), aktif sebanyak 13 orang (65%), cukup aktif tidak ada (0%), kurang aktif tidak ada (0%), dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). Dari data tersebut siswa yang aktif sebanyak 20 orang (100%) sedangkan siswa yang belum aktif sebanyak 0 orang (0%).

Tabel 4.3 Kategori Penggolongan Aktivitas Belajar *Passing* Bola Basket pada Siswa Kelas VI SDN 2 Tunjuk Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase	Kategori	Ket
1	$\bar{X} \geq 9$	7	35%	Sangat Aktif	Aktif 20 (orang) (100%)
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	13	65%	Aktif	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	0	0%	Cukup Aktif	Belum Aktif 0 orang (0%)
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	0	0%	Kurang Aktif	
5	$\bar{X} < 3$	0	0%	Sangat Kurang Aktif	
JUMLAH		20	100%		20 (100%)

Berdasarkan analisis data pada penelitian tindakan kelas pada siklus II, maka aktivitas belajar *passing* bola basket secara klasikal yaitu sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{172,8}{20} \\ &= 8,63 \end{aligned}$$

Dilihat dari analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar *passing* bola basket secara klasikal pada siklus II sebesar 8,63. Jika dilihat berdasarkan kriteria penggolongan aktivitas belajar berada pada rentang $7 \leq \bar{X} < 9$ atau berada dalam kategori **aktif**.

Pada siklus II dengan materi *passing* bola basket, diperoleh data hasil belajar dengan kategori individu sebagai berikut : 5 orang siswa (25%)

memperoleh nilai dengan kategori sangat baik (A), 15 orang siswa (75%) memperoleh nilai dengan kategori baik (B), tidak ada siswa (0%) memperoleh nilai dengan kategori cukup (C), dan tidak ada siswa mendapat nilai dengan kategori kurang (D) dan sangat kurang (E). Dari data hasil belajar siswa pada siklus II maka siswa yang tuntas sebanyak 20 orang (100%).

Tabel 4.4 Kategori Penggolongan Ketuntasan Hasil Belajar *Passing* Bola Basket pada Siswa Kelas VI SDN 2 Tunjuk Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persen tase	Kategori
1	85 - 100	5	25%	Sangat Baik
2	70 - 84	15	75%	Baik
3	60 - 69	0	0%	Cukup
4	45 - 59	0	0%	Kurang
5	0 - 45	0	0%	Sangat Kurang
	Jumlah	20	100%	

Adapun rincian rata-rata (\bar{X}) kelas hasil belajar *passing* bola basket dapat di hitung sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1611,2}{20} \\ &= 80,56\end{aligned}$$

Berdasarkan konversi nilai mata pelajaran Penjasorkes di SDN 2 Tunjuk, maka nilai rata-rata skor siswa secara klasikal adalah 80,56. Bila dikonversikan

ke dalam tingkat penguasaan kompetensi yang berlaku di SDN 2 Tunjuk untuk mata pelajaran penjasorkes berada pada rentang 70 – 84 yang berada dalam kategori **baik**. Berdasarkan analisis data pada penelitian tindakan kelas siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk materi *passing* bola basket adalah sebagai berikut.

$$KB = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}KB &= \frac{20}{20} \times 100\% \\ &= 100\%\end{aligned}$$

Dilihat dari analisis data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar *passing* bola basket pada siklus II adalah 100%, apabila dikonversikan dengan kriteria tingkat penguasaan kompetensi yang berlaku pada SDN 2 Tunjuk untuk mata pelajaran penjasorkes berada pada rentang 85 – 100 dalam kategori **sangat baik**.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dilakukan refleksi melalui diskusi dengan siswa dan guru. Pada penelitian ini ditemyukan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar *passing* (*chest pass* dan *over head pass*) bola basket siswa kelas VI SDN 2 Tunjuk tahun pelajaran 2012/2013 pada setiap siklus.

Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap dan akhirnya sesuai dengan

tujuan pembelajaran dan mampu memenuhi KKM di sekolah. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 dan tabel 4.6.

Tabel 4.5 Data Aktivitas Belajar Siswa dari Observasi awal, Siklus I, dan Siklus II.

No	Tahapan	Aktivitas Belajar Klasikal	Keaktifan Siswa	Peningkatan Aktivitas Belajar	
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II
1	Observasi Awal	5,8	5 siswa (25%) Sudah Aktif	10 siswa (50%)	5 Siswa (25%)
2	Siklus I	7,21	15 siswa (75%) Sudah Aktif		
3	Siklus II	8,63	20 siswa (100%) Sudah Aktif		

Dari data tabel diatas dapat disampaikan bahwa terjadi peningkatan sebesar 1,41 dari observasi awal ke siklus I, dan terjadi peningkatan sebesar 1,42 dari siklus I ke siklus II. Hal ini disebabkan karena kendala-kendala pada siklus I dapat diatasi pada siklus II siswa menjadi lebih berani dalam hal mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat belajar lebih aktif dalam memecahkan masalah yang terjadi bersama kelompok dan mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi

Tabel 4.6 Data Hasil Belajar Siswa dari Observasi awal, Siklus I, dan Siklus II.

No	Tahapan	Persentase Hasil Belajar	Ketuntasan Siswa	Peningkatan Aktivitas Belajar	
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II
1	Observasi Awal	5 siswa (25%)	Tuntas	8 siswa (40%)	7 Siswa (25%)
2	Siklus I	13 siswa (65%)	Tuntas		
3	Siklus II	20 siswa (100%)	Tuntas		

Dari data diatas dapat disampaikan peningkatan dari observasi awal ke siklus I adalah 40% sedangkan peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 25%.

Berdasarkan data penelitian diatas terjadi peningkatan baik dalam aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VI SDN 2 Tunjuk tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini terjadi karena setiap kendala-kendala pada proses pembelajaran dapat diatasi dengan baik.

Keberhasilan dalam penelitian sesuai dengan teori-teori yang mendukung dalam proses pembelajaran. Hamalik (2008: 171-172) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri kepada siswa. Siswa belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman,

dan tingkah laku lainnya serta mengembangkan keterampilan yang bermakna. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan atau aktivitas belajar siswa merupakan dasar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Ini berarti bahwa jika materi telah diterima diulang kembali meski dengan materi yang berbeda, memungkinkan siswa lebih mengerti tentang materi yang diberikan. Seperti dalam teori psikologi daya, yang menyatakan bahwa melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas mengamati, menangkap, mengingat, menghayal, merasakan dan berpikir. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang menjadi lebih sempurna, (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:45)

Berdasarkan hasil pada penelitian yang telah dilaksanakan, secara umum penelitian ini sudah dapat membantu siswa untuk meningkatkan aktivitasnya dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh lebih baik dan maksimal. berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan penelitian ini dapat dikatakan berhasil, karena pada akhir penelitian semua kriteria keberhasilan yang ditetapkan terpenuhi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Aktivitas belajar *passing* (*chest pass dan over head pass*) bola basket meningkat melalui penerapan model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada siswa kelas VI SDN 2 Tunjuk tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata aktivitas belajar *passing* bola basket secara klasikal (\bar{X}) pada observasi awal ke siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 10 orang (50%) dari 5 siswa (25%) pada observasi awal siswa yang aktif menjadi 15 orang (75%) pada siklus I, siswa yang aktif 5 siswa (25%) dari 15 orang (75%) pada siklus I siswa yang aktif menjadi 20 orang (100%) pada siklus II siswa yang aktif.

2. Hasil belajar *passing* (*chest pass dan over head pass*) bola basket meningkat melalui penerapan model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada siswa kelas VI SDN 2 Tunjuk tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal untuk *passing* bola basket mengalami peningkatan peningkatan sebesar 8 siswa (40%) dari 5 siswa (25%) pada observasi awal yang berada pada kategori sangat kurang menjadi 13 siswa (65%) pada siklus I yang berada pada kategori cukup baik dan 7 siswa (35%) dari 13 siswa (65%) pada siklus II yang berada pada kategori cukup baik menjadi 20 siswa (100%) pada siklus II yang berada pada kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Cetakan Ke-1. Surabaya: Insan Cendikia.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Standar Kompetensi Lulusan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas, 2006. *Badan Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Husdarta, H.J.S. 2009. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Cetakan Ke-1. Bandung: Alfabeta.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning (Efektivitas Pembelajaran Kelompok)*. Bandung : Alfabeta.
- Kanca, I Nyoman. 2010. *Metode Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.
- , 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Makalah disajikan dalam *Pelatihan Guru Penjasorkes Se-Bali*, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Singaraja 12 Desember 2008.
- , 2010. *Teori dan Praktek Permainan Bola basket*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Lutan, Rusli dan Adang Suherman. 2000. *Pengukuran dan Evaluasi Penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nurkencana, dan Sunartana. 1992. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. 2007. Jakarta : Menteri pendidikan Nasional.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Cetakan Ke-1. Bandung : PT Rajagrafindo Persada.
- Samsudin. 2009. "Kurikulum KTSP Pengembangan Model-Model Pembelajaran dan Evaluasi Penjasorkes". Makalah disajikan dalam *Seminar Jurusan Penjaskesrek Fakultas Olahraga dan Kesehatan*. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran (Beorientasi Standar Proses Pendidikan)*. Jakarta : Prenada Media Group
- Santyasa, I Wayan dan Sukadi. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Singaraja.
- Santyasa, I Wayan. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Makalah disajikan dalam *Pelatihan Tentang Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru SMP dan SMA di Nusa Penida*, tanggal 29 Juni s.d 1 Juli 2007
- Sardiman, dkk. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.